

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NONI MAHRANI
NIM. 20 402 00095**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NONI MAHRANI

NIM. 20 402 00095

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NONI MAHRANI
NIM. 20 402 00095**

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 197808182009011015**

PEMBIMBING II

**Assa'adatul Khairiyah, M. Ak
NIP. 199302172022032004**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang KotaPadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Noni Mahrani
Lampiran : Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Desember 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Noni Mahrani** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

Assa'adatul Khailliyah, M. Ak
NIP. 199302172022032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noni Mahrani
NIM : 20 402 00095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Noni Mahrani
NIM. 20 402 00095

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noni Mahrani
NIM : 20 402 00095
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Desember 2024

akan,

METRAI
TEMPEL
103DBAMX054867894

Noni Mahrani
NIM. 20 402 00095

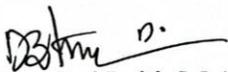


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Noni Mahrani
NIM : 20 402 00095
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

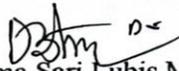
Ketua


Delima Sari Lubis,M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

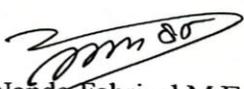

M. Fauzan,M.E.I
NIDN. 0104048904

Anggota


Delima Sari Lubis,M.A
NIDN. 2012058401


M. Fauzan,M.E.I
NIDN. 0104048904


Assa'adatu Khairiyah,M.Ak
NIDN. 2017029303


Nando Fahrizal,M.E
NIDN. 2019109402

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/20 Desember 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.59
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima**
NAMA : **Noni Mahrani**
NIM : **20 402 00095**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 2) Januari 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.

NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Noni Mahrani
NIM : 2040200095
Judul : Faktor-Fakor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima (PKL) adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk di jual di atas trotoar atau di pinggir jalan sekitar pusat perbelanjaan atau pertokoan, pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap ataupun tidak menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Persaingan ekonomi para pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror semakin ketat seiring dengan semakin banyaknya pedagang yang bermunculan. Hal ini juga akan berpengaruh pada pendapatan yang mereka peroleh. Para pedagang kaki lima yang kurang memahami *technical marketing* akan merasa kesulitan dalam melayani pembeli daripada pedagang kaki lima yang menguasai cara berdagang dan lokasi sebagai penentu daya tarik pembeli. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Masjid Agung Al- Abror Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al- Abror Padangsidempuan.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, Jam kerja, Tingkat pendidikan dan Lokasi

ABSTRACT

Name: Noni Mahrani

Student ID: 2040200095

Title: Factors Affecting the Income of Street Vendors

Street vendors (PKL) are a group of people who offer goods and services for sale on the sidewalk or on the roadside around shopping centers or shops, recreation or entertainment centers, office centers and education centers, either sedentary or not sedentary, unofficial or semi-official status and carried out either morning, noon, afternoon or night. The economic competition of street vendors in the Al-Abror Grand Mosque area is getting tighter along with the increasing number of traders who have sprung up. This will also affect the income they earn. Street vendors who do not understand technical marketing will find it difficult to serve buyers than street vendors who master how to trade and location as a determinant of buyer attraction. The purpose of this study was to see the effect of Capital, Working Hours, Education Level and Location on the Income of Street Vendors in the Al- Abror Grand Mosque Area Padangsidimpuan. This research is quantitative research. The sampling technique used is saturated sample. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this study are Capital has no effect on the income of street vendors in the Al-Abror Great Mosque area of Padangsidimpuan. Working hours affect the income of street vendors in the Al-Abror Great Mosque area of Padangsidimpuan. The level of education affects the income of street vendors in the Al-Abror Great Mosque area of Padangsidimpuan. Location affects the income of street vendors in the Al-Abror Great Mosque area of Padangsidimpuan. Capital, working hours, education level and location simultaneously affect the income of street vendors in the Padangsidimpuan Great Mosque area.

Keywords: Income, Capital, Working Hours, Education Level, and Location

خالصة البحث

الاسم: نوني مهراي

الرقم الجامعي: ٢٠٤٠٢٠٠٠٩٥

العنوان: العوامل المؤثرة على دخل الباعة الجائلين

الباعة الجائلون هم مجموعة من الأشخاص الذين يعرضون السلع والخدمات للبيع على الرصيف أو على قارعة الطريق حول مراكز التسوق أو المحلات التجارية أو مراكز الترفيه أو مراكز التسلية أو الترفيه أو المراكز المكتبية ومراكز التعليم، سواء كانت مستقرة أو غير مستقرة، غير رسمية أو شبه رسمية ويقومون بممارسة نشاطهم إما صباحًا أو ظهرًا أو عصرًا أو ليلاً. وتشتد المنافسة الاقتصادية للباعة الجائلين في منطقة مسجد الأبرور الكبير مع تزايد عدد الباعة الذين انتشروا في منطقة المسجد الكبير. وهذا سيؤثر أيضًا على الدخل الذي يكسبونه. سيجد الباعة الجائلون الذين لا يفهمون التسويق الفني صعوبة في خدمة المشتريين أكثر من الباعة الجائلين الذين يتقنون كيفية التجارة والموقع كمحدد لجذب المشتريين. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تأثير رأس المال وساعات العمل ومستوى التعليم والموقع على دخل الباعة المتجولين في منطقة مسجد الأبرور الكبير في بادانغسديمبوان. هذا البحث بحث كمي. أسلوب أخذ العينات المستخدم هو العينة المشبعة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والتوثيق نتائج هذه الدراسة هي أن رأس المال ليس له أي تأثير على دخل الباعة المتجولين في منطقة مسجد الأبرور الكبير في بادانغسديمبوان. تؤثر ساعات العمل على دخل الباعة الجائلين في منطقة مسجد الأبرور الكبير في بادانغسديمبوان. يؤثر مستوى التعليم على دخل الباعة الجائلين في منطقة جامع الأبرور الكبير في بادانغسديمبوان. الموقع الجغرافي يؤثر على دخل الباعة الجائلين في منطقة مسجد الأبرور الكبير في بادانغسديمبوان. يؤثر رأس المال وساعات العمل والمستوى التعليمي والموقع في نفس الوقت على دخل الباعة الجائلين في منطقة مسجد بادانغسديمبوان الجامع الكبير.

الكلمات المفتاحية: الدخل، رأس المال، ساعات العمل، مستوى التعليم، والموقع

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Assa'adatul Khairiyah tussolihah, M.Ak selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa terima kasih kepada kedua orangtua yang saya sayangi dan saya cintai bapak Mugihanto dan ibu Israwati Siregar atas kasih sayangnya yang senantiasa mendoakan saya selalu, mendukung saya dalam segala hal, selalu bekerja keras demi mencapai segala cita-cita yang saya inginkan, merawat, menasehati dengan motivasi yang luar biasa. Semoga Allah selalu senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat.
8. Terima kasih kepada kakak dan adikku tersayang Nurul Qhadriah dan Rafy Al-Hilal yang selalu memberi doa, bantuan, dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada keluarga besar baik dari pihak ayah maupun ibu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, bantuan, dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya Endah Sri Ningsih dan Nur Lithfy yang telah membersamai perjalanan ini, yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa dan semangat. Terima kasih juga karena telah mengorbankan waktu kepada saya selama proses penyusunan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada teman-teman Nia Rahma Dani, Isnaini Raisyah, Siti Khoiriyah, Nur Syuhada, Suci Andrini, Sopia Marina, Dina Mahda Rozalina dan Ema Khopipah yang telah kebersamai dimasa-masa perkuliahan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 09 Desember 2024

Peneliti

Noni Mahrani
NIM. 20 402 00095

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....!.....ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
و.....و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

∟. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua

cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	
1. Pendapatan	13
a. Pengertian Pendapatan	13
b. Klasifikasi Pendapatan	15
2. Pedagang Kaki Lima.....	17
a. Pengertian Pedagang Kaki Lima	17
b. Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	18
3. Modal	20
a. Pengertian Modal	20
b. Macam-Macam Modal	21
c. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan	22
4. Jam Kerja	23
a. Pengertian Jam Kerja	23
b. Pembagian Jam Kerja.....	24
c. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	25

5. Tingkat Pendidikan	25
a. Pengertian Tingkat Pendidikan	25
b. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan	27
6. Lokasi	28
a. Pengertian Lokasi.....	28
b. Indikator Lokasi Usaha	30
c. Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan.....	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III Metode Penelitian.....	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Pengamatan.....	39
2. Wawancara.....	39
3. Angket.....	39
4. Dokumentasi	39
E. Uji instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	40
a. Uji validitas.....	40
b. Uji realibilitas.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis statisti Deskriptif.....	41
2. Uji Normalitas.....	41
3. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Multikolinearitas	42
b. Uji Heteroskedastisitas	42
4. Analisis Regresi Linier Berganda	43
5. Koefisien Determinansi (R^2).....	44
6. Uji Hipotesis	44
7. Uji Simultan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
C. Analisis Data	56
1. Hasil Uji Validitas.....	56
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
3. Analisis Statistik Deskriptif	61
4. Hasil Uji Normalitas	63

5. Uji Asumsi Klasik.....	64
a. Uji Multikolinearitas	64
b. Uji Heteroskedastisitas.....	65
6. Uji Regresi Linier Berganda.....	65
7. Koefisien Determinansi (R^2)	68
8. Uji Hipotesis	68
a. Uji Statistik T	68
b. Uji Statistik F	70
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Pedagang Kaki Lima	3
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel Ii.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel Iv.1	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel Iv.2	Responden Berdasarkan Umur	49
Tabel Iv.3	Spesifikasi Pedagang Kaki Lima	50
Tabel Iv.4	Modal Kerja Responden	52
Tabel Iv.5	Jam Kerja Responden	53
Tabel Iv.6	Pendidikan Terakhir Responden.....	54
Tabel Iv.7	Pendapatan Responden.....	55
Tabel Iv.8	Hasil Uji Validitas Modal.....	56
Tabel Iv.9	Hasil Uji Validitas Jam Kerja	57
Tabel Iv.10	Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel Iv.11	Hasil Uji Validitas Lokasi	59
Tabel Iv.12	Hasil Uji Validitas Pendapatan.....	60
Tabel Iv.13	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel Iv.14	Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel Iv.15	Hasil Uji Normalitas	63
Tabel Iv.16	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel Iv.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel Iv.18	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	66
Tabel Iv.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel Iv.20	Hasil Uji Parsial (Uji-T)	69
Tabel Iv.21	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Kerangka Pikir	35
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, baik sektor formal maupun informal harus dikembangkan dengan baik agar perekonomian daerah ataupun negara dapat meningkat.¹ Pada sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, profesional dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan.

Berbanding terbalik dengan sektor informal yang lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.² Oleh karena itu, keterbatasan sektor tenaga kerja formal dalam menampung tenaga kerja menyebabkan para pencari kerja memilih sektor informal sebagai ladang mata pencahariannya. Salah satu pemecahan masalah ekonomi yang dapat dilakukan guna mencari penghasilan adalah dengan melalui pengembangan dan penciptaan lapangan kerja sektor informal seperti Pedagang Kaki Lima (PKL).

¹ Ana Wibowo, M. Kaukab dan Agus Putranto, "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 2 (April 5, 2021): hal 207.

² Puji Yuniarti, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok, *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, (Maret 20, 2019): hal 165.

Pedagang kaki lima (PKL) adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk di jual di atas trotoar atau di pinggir jalan sekitar pusat perbelanjaan atau pertokoan, pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap ataupun tidak menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.³ Pada pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 41 tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan pkL adalah sebagai berikut: *“Pedagang Kaki Lima, yang selanjutnya di singkat PKL, adalah usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan prasarana kota, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara atau menetap.”*⁴

Salah satu lokasi di Padangsidempuan yang banyak terdapat para pedagang kaki lima adalah kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Sebagai kawasan urban, kawasan Masjid Agung Al- Abror Padangsidempuan dipenuhi oleh berbagai tipe konsumen yaitu: penduduk lokal, anak sekolah, pekerja dan pendatang. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Januari 2024 terdapat 40 pedagang kaki lima yang berdagang di kawasan tersebut. Adapun jenis pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror dapat dilihat pada tabel berikut:

³ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Panataan Pedagang Kaki Lima* (Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 33.

⁴ Atia Kirana and Masdar Ryketeng, “Persepsi Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Mengenai Keuntungan,” *Bata Ilyas Journal of Accounting* Vol. 2, No. 1 (September 18, 2021): hal 4.

Tabel I. 1 Jumlah Pedagang Kaki Lima

Jenis Pedagang	Jumlah
Pedagang Makanan	27
Pedagang Minuman	12
Pedagang Mainan	1
Total	40

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas jenis dagangan yang jumlahnya paling besar yaitu pedagang makanan sebanyak 27 pedagang. Kemudian jumlah pedagang minuman sebanyak 12 pedagang dan pedagang yang berjumlah paling sedikit yaitu pedagang mainan yang hanya berjumlah 1 pedagang. Tetapi jumlah pedagang kaki lima akan berubah setiap harinya karena beberapa dari para PKL memilih untuk mencari lokasi atau tempat yang lebih banyak mendapatkan konsumen.

Persaingan ekonomi para pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror semakin ketat seiring dengan semakin banyaknya pedagang yang bermunculan. Hal ini juga akan berpengaruh pada pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Wiryohasmono, pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang di dapat dari suatu usaha atau aktivitas tertentu.⁵

Pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan selalu berubah-ubah, bahkan ada beberapa PKL yang pindah lokasi akibat pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Semakin meningkatnya orang yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima menyebabkan berkurangnya pembeli. Selain itu pedagang juga mengalami persaingan yang ketat dan harga jual yang terbatas. Ada beberapa aspek permasalahan yang peneliti temukan dari para pedagang kaki lima, yaitu mereka yang mempunyai modal besar lebih leluasa dalam berdagang daripada mereka yang memiliki modal kecil atau terbatas. Para pedagang kaki lima yang kurang memahami *technical marketing* akan merasa kesulitan dalam melayani pembeli daripada pedagang kaki lima yang menguasai cara berdagang dan lokasi sebagai penentu daya tarik pembeli.

Permasalahan yang dialami oleh pedagang kaki lima berdampak terhadap pendapatan yang mereka peroleh, mengingat pendapatan merupakan hal yang paling krusial dalam berdagang, karena kemajuan usaha dagang bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang secara teoritis, faktor tersebut antara lain: modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi.

⁵ Anggia Ramadhani, Radian Rahim, and Nurul. N Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media Group, 2023), hal 2-3.

Modal dalam suatu usaha sangat mempengaruhi pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori dari Rahman, yang menyatakan bahwa modal merupakan hasil kerja dan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi pengeluaran yang dikeluarkan, maka hal tersebut dapat meningkatkan jumlah modal dan aset yang ada.⁶ Modal para pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan relatif tidak terlalu besar, kebanyakan berasal dari modal sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa pedagang bahwa modal yang dikeluarkan berkisar dari *Rp.* 50.000 – *Rp.*800.000.

Selain modal kerja, faktor jam kerja juga mempengaruhi pendapatan pedagang. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif.⁷ Pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Masjid Agung Al- Abror memiliki durasi jam kerja sekitar 6 jam sampai 10 jam dalam sehari tergantung dari jam berapa pedagang memulai aktivitasnya. Meskipun bekerja dalam jam kerja yang panjang, pendapatan mereka tetap terbatas karena daya beli konsumen dan persaingan pasar.

⁶ Nirfandi Gonibala and Mainambow, “Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotabagu”, Vol. 19, No. 01 (2019): hal 64.

⁷ Nursyamsu Nursyamsu et al., Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 22, 2020), hal 93-94.

Selain jam kerja, pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menentukan pendapatan. Pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk atau komoditi baru untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang manajemen usaha menjadi lebih luas sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam berusaha.⁸

Lokasi juga menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, lokasi usaha pedagang kaki lima merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya. Pedagang harus mencari lokasi yang strategis dan cocok dengan target pasarnya untuk keberlangsungan usahanya sehingga lokasi menjadi salah satu penentu terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriana, menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang kaki lima berpengaruh positif oleh modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja.⁹ Dalam penelitian Yuniarti modal usaha, biaya dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha

⁸ Andi Reski Aulia, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), hal 7.

⁹ Wibowo, Kaukab dan Putranto, *Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi*.

tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.¹⁰ Kemudian dalam penelitian Aryanto, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, usia dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha PKL.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas berupaya untuk membuktikan hasil dari pengaruh Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan dan Lokasi terhadap Pendapatan pedagang kaki lima, yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu: Persaingan ekonomi para pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror semakin ketat seiring dengan semakin banyaknya pedagang yang bermunculan, modal besar lebih leluasa dalam berdagang daripada mereka yang memiliki modal kecil, para pedagang kaki lima yang kurang memahami *technical marketing* akan merasa kesulitan dalam melayani pembeli daripada pedagang kaki lima yang menguasai cara berdagang dan lokasi sebagai penentu daya tarik pembeli.

¹⁰ Yuniarti, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di pasar Tradisional Cinere Depok*.

¹¹ Aryanto Keiku, Harsono, and Arif Hartanto, “Analisis Pengaruh Modal, Usia, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang),” *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Februari 1, 2020), hal 48–72.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan masalah agar peneliti lebih terarah dan memfokuskan kepada suatu permasalahan yaitu faktor-faktor antara lain modal usaha, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangdisimpulan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel-variabel yang akan di teliti. Seperti modal (X1), jam kerja (X2), tingkat pendidikan (X3) dan lokasi (X4) merupakan variabel bebas dan pendapatan (Y) merupakan variabel terikat.

Tabel I. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Modal (X1)	Semua biaya yang dikeluarkan atau digunakan oleh pedagang dalam mencukupi keperluan dagangan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Besaran Modal • Kelancaran Usaha¹² 	Ordinal
2.	Jam Kerja (X2)	Jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja. ¹³	Jam kerja pagi, siang dan malam.	Ordinal

¹² Endang Masitoh, Afifah Khoirunnisa, and Sari Kurniati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kecamatan Baki," *MSEJ* 5 (2024): hal 3510.

¹³ Budi Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari" 7 (2019): hal 147-154.

3.	Tingkat Pendidikan (X3)	Jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh dan ditamatkan oleh seseorang pada pendidikan formal. ¹⁴	Pendidikan terakhir yang di tempuh pedagang.	Ordinal
4.	Lokasi (X4)	tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. ¹⁵	<ul style="list-style-type: none"> • Akses • Visibilitas • Lingkungan • Persaingan 	Ordinal
5.	Pendapatan (Y)	Penghasilan dari usaha berupa uang yang didapatkan oleh pedagang dalam satu hari kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji/upah • Pendapatan dari usaha sendiri • Pendapatan dari usaha lain¹⁶ 	Ordinal

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan?

¹⁴ Abdul Basyit, Bambang Sutikno, and Joes Dwiharto, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal EMA* 5, no. 1 (July 1, 2020): hal 13.

¹⁵ Hermanto Hermanto et al., "Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fotocopy Anugrah Rengat," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 3, no. 2 (September 19, 2019): hal 172, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.78>.

¹⁶ Rahmat Husein Lubis, "Determinan Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Tepat Syariah Pada PT. BTPN Syariah KFO Lima Puluh Kecamatan Siabu" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021): hal 6.

2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan?
4. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan?
5. Apakah modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.

4. Untuk mengetahui apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpan.
5. Untuk mengetahui apakah modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian di lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan, informasi serta referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedang kaki lima. Dan diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kepustakaan serta kajian untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor yang paling mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

4. Bagi Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dalam berdagang, terutama pedagang kaki lima, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang

¹⁷ Ramadhani, Rahim, dan Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, hal 2.

merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Ilmu Ekonomi mengenal istilah pendapatan, yang mengandung arti hasil dari pekerjaan seseorang yang di keluarkannya untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa dan selebihnya di tabung.¹⁸

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumu’ah ayat 10)¹⁹

Q.S Al-Jumu’ah diatas merupakan ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang Allah menyuruh manusia agar mencari nafkah sebanyak-banyaknya agar pendapatan setiap seseorang bertambah. Pendapatan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seseorang. Semakin baik pendapatan seseorang semakin baik taraf kehidupan seseorang dalam membiayai seluruh kegiatan-kegiatan dan keperluan rumah tangga.

¹⁸ Naomi Simon, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan” (Universitas Borneo Tarakan, 2021), hal 5.

¹⁹ QS. Al- Jumu’ah (28): 10.

Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya). Pada awal abad ke 20, gagasan-gagasan berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Fisher dan Hicks. Fisher menegaskan bahwa pendapatan adalah sebagian dari serangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu: Kenikmatan pendapatan psikis, Pendapatan riil dan Pendapatan uang. Suatu usaha yang bergerak dalam sektor formal maupun informal dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/ keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha.²⁰

b. Klasifikasi Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan²¹, yaitu:

1) Upah atau Gaji

Imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya selama bekerja di tempat pekerjaan itu, biasanya

²⁰ Hanifa Zulnanda and Irwan Muslim, "Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan" 1, no. 1 (2023), hal 8-9.

²¹ Husein Lubis, "Determinan Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Tepat Syariah Pada PT. BTPN Syariah KFO Lima Puluh Kecamatan Siabu," hal 22-23.

gaji atau upah akan diberi setelah seseorang bekerja baik dalam satuan jam dan hari bahkan bulan dan tahun.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan gabungan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya lainnya. Usaha milik sendiri ini merupakan usaha yang berasal dari anggota keluarga sendiri, kepemilikan sendiri, dan semua segala biaya adalah milik sendiri.

3) Pendapatan usaha lain

Pendapatan usaha lain merupakan pendapatan dimana hasil perolehannya tanpa berfokus ke jenis pekerjaan ini saja, biasanya pendapatan usaha lain ini merupakan pekerjaan sampingan seseorang antara lain:

- a) Hasil rumah sewa/kontrakan
- b) Pendapatan atas beternak
- c) Pendapatan atas bertani
- d) Pendapatan atas berkebun
- e) Bunga dari atas pinjaman
- f) Sumbangan dari orang lain
- g) Pensiunan

2. Pedagang Kaki Lima

a. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan para pengusaha yang berjualan di sektor informal yang menempati trotoar atau bahu jalan. Biasanya mereka berjualan kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman, mainan anak-anak atau ada juga yang menyediakan jasa. Pedagang kaki lima ialah pedagang golongan ekonomi lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, makan atau jasa relatif kecil, modal sendiri atau modal lain, baik mempunyai tempat berdagang tetap atau tidak tetap (berpindah-pindah) ditempat yang terlarang. Menurut Waworoentoe sarana fisik pedagang kaki lima (PKL) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kios

Kios merupakan pedagang yang bentuk sarannya dikategorikan pedagang yang menetap, karena secara fisik jenis ini tidak dapat dipindahkan. Biasanya merupakan bangunan semi permanen yang dibuat dari papan.

2) Warung Semi Permanen

Warung semi permanen terdiri dari beberapa gerobak yang diatur berderek yang dilengkapi dengan meja dan bangku-bangku panjang. Bentuk sarana ini beratap dari bahan terpal atau plastik yang tidak tembus air. Pedagang kaki lima dengan bentuk sarana

ini dikategorikan PKL menetap dan biasanya berjualan makanan dan minuman.

3) Jongko/Meja

Jongko/meja merupakan bentuk sarana berdagang yang beratap atau tidak beratap. Sarana seperti ini dikategorikan jenis PKL yang menetap.

4) Gelaran/Alas

Gelaran/alas merupakan pedagang yang menjajakan barang dagangannya diatas kain, tikar dan lainnya untuk menjajakan barang dagangannya. Bentuk sarana ini dikategorikan PKL semi menetap dan umumnya sering dijumpai pada jenis barang kelontong.

Apabila merujuk pada pendapat Waworoentoe maka begitu beragamnya jenis pedagang kaki lima. Namun demikian pengkategorian pedagang kaki lima diatas tersebut sangat membantu bagi pemerintah dalam menangani dan menata para pedagang kaki lima.²²

b. Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk

²² Hani Ruchendi, "Penanganan Pedagang Kaki Lima Di Pusat Kota Subang" Vol 5 (2019): hal 8-19.

memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²³ Dalam agama islam memang diwajibkan menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapat berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Sebagaimana dalam firman Allah pada QS. An-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q. S. An-nisa ayat 29)²⁴

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt melarang hamba-hambaNya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya

²³ C. S. T. Kansil and Christine S. T. Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2002): hal 15.

²⁴ QS. An-Nisa' (4) : 29.

yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan.

Dalam pandangan islam pedagang merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi islam, karena berkaitannya secara langsung dengan sektor riil.²⁵

3. Modal

a. Pengertian Modal

Menurut pendapat Supardi, menyatakan bahwa modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan, perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar atau operasional sehari-harinya. Sebuah usaha yang di bangun tidak akan berkembang dengan baik jika tidak di dukung dengan modal. Modal bisa dikatakan pula sebagai aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Dengan artian jika bisa mengatur dana modal dengan baik, maka juga akan mampu membangun usaha lebih

²⁵ Aulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)," hal 21.

baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.²⁶

Modal adalah salah satu faktor paling penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Maka dari itu modal merupakan salah satu elemen penting yang harus mendapat perhatian oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya karena perannya dalam menunjang kegiatan usaha.

b. Macam- Macam Modal

Modal dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Modal tetap, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut.
2. Modal tidak tetap, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.²⁷

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan. Modal adalah hal

²⁶ Novemy Triyandari Nugroho and Indah Wahyu Utami, "Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)," *Jurnal Manajemen*, 2020, hal 70.

²⁷ Yuniarum Fatin Laili and Achma Hendra Setiawan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan," *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 4 (2020), hal 3.

penting untuk membangun sebuah perusahaan, dalam usaha modal yang diperlukan berupa modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut.²⁸

c. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Modal usaha adalah sumber dana yang terletak di awal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha/bisnis dan menjalankannya. Ketika seorang wirausahawan sudah memiliki karakter yang kuat dalam menentukan konsep usaha, maka pengusaha tersebut akan menentukan langkah selanjutnya yaitu dengan penentuan sumber dana yang akan ia gunakan dalam berwirausaha. Modal usaha adalah hal yang sangat diperlukan dan harus tersedia dalam menjalankan sebuah usaha. Modal merupakan faktor pendukung yang sangat di butuhkan oleh setiap pelaku usaha, karena dengan modal dapat mempengaruhi karakteristik wirausaha. Pendapatan dalam setiap usaha akan

²⁸ Ni Kadek Nita Antari and Made Suyana Utama, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut," 2019, hal 188.

dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal usaha tersebut didirikan.²⁹

4. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi, maka kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu.

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Karyawan biasanya mempunyai kemampuan normal menyelesaikan tugas yang dibebankan. Kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu. Indikator dalam jam kerja adalah jam kerja pagi, siang dan malam. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari

²⁹ Siskawati A Zakaria, Muhammad Amir Arham, and Ronald S Badu, "Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo" 2, no. 4 (2024): hal 498.

dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelola waktu. Dengan adanya pengelolaan yang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja.³⁰

b. Pembagian Jam Kerja

Setelah bekerja selama waktu tertentu, seseorang berhak atas jam kerja istirahat. Korporasi berhutang waktu istirahat kepada karyawannya. Waktu istirahat wajib bagi karyawan:

- 1) Berdasarkan Pasal 79 UU 13/2003, pekerja berhak atas istirahat setengah jam setiap empat jam bekerja. Waktu istirahat ini harus diambil di luar jam kerja reguler. Selanjutnya, berdasarkan Pasal 80 UU 13/2003, perusahaan harus menyediakan waktu bagi karyawan untuk beribadah sepanjang hari kerja.
- 2) Pasal 79 UU 13/2003 menyatakan bahwa pekerja harus diberikan sekurang-kurangnya satu hari libur setiap tujuh hari kerja atau dua hari libur setiap lima hari kerja.³¹

³⁰ Budi Prihatmingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari" 7 (2019), hal 147-154.

³¹ Alden Nelson et al., "Analisis Jam Kerja Dan Waktu Lembur Pada Perusahaan Manufaktur Kota BATAM," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (Mei 26, 2023), hal 183

c. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jam kerja mempunyai hubungan erat dengan pendapatan. Alokasi Waktu kerja dari perdagangan kaki lima tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada Jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya.³²

5. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seringkali disamakan dengan jenjang pendidikan karena kedua kata ini memiliki makna yang sama. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran Ihsan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.

³² Syarifah Nadia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh," 2021, hal 36-37.

Terkait dengan proses pendidikan, capaian pembelajaran merupakan hasil akhir atau akumulasi proses peningkatan keilmuan, keahlian dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, informal atau nonformal. Dalam arti yang lebih luas, capaian pembelajaran juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses peningkatan kompetensi atau karir seseorang selama bekerja.³³

Pendidikan merupakan tindakan setiap orang dalam mengembangkan bakat, sikap dan pola perilaku dalam kehidupan mendatang, baik dari organisasi ataupun tidak. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya merasakan lebih mudah dalam mengasimilasi pengetahuan dan memasukkannya kedalam perilaku dan cara hidup mereka setiap harinya, khususnya pada kaitannya dengan pekerjaan. Keterkaitan dalam peningkatan pendapatan dengan tingkat pendidikan ialah keadaan dimana makin tingginya tingkat pendidikan sehingga makin tinggi juga tingkat produktivitas pedagang, yang dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan.

Bagi pedagang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi sehingga pedagang tersebut membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya.

³³ Abdul Basyit, Bambang Sutikno, and Joes Dwiharto, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal EMA* 5, no. 1 (Juli 1, 2020), hal 13-14.

Jika pedagang tidak dapat berinovasi atau menjual produk yang sama dengan pedagang lain, maka omset penjualan akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada peningkatan jumlah pendapatannya. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan menjadi lebih luas, lebih canggih dan lebih kreatif, sehingga menjadi sumber inspirasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.³⁴

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Secara teori dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pandangan telah disimpulkan terjadinya segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan.³⁵

³⁴ Ni Nyoman Tri Utami Dewi and Ni Made Suci, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng," *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (Juli 29, 2023): hal 48.

³⁵ Dedi Julianto dan Puti Annisa Utari, "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat" 2, no. 2 (2019): hal 123.

6. Lokasi

a. Pengertian Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana sesuatu berada atau didirikan. Lokasi merupakan letak toko atau pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba.³⁶ Lokasi adalah tempat dimana produsen menjual barang atau produk kepada konsumen. Lokasi merupakan salah satu kunci keberhasilan, karena sangat bergantung pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, persaingan dan potensi iklim politik.

Penentuan lokasi adalah strategi utama dalam usaha ritel. Lokasi yang strategis akan menjadi jalan pembuka yang menentukan kesuksesan sebuah usaha ritel. Banyak pengusaha ritel yang terkadang kurang memahami pentingnya lokasi ketika membuka usaha ritel sehingga tidak melakukan survei lokasi dan menyusun strategi yang tepat dalam pemilihan lokasi tersebut.

Menentukan lokasi adalah kebijakan yang harus diperlakukan hati-hati. Tujuan utama pemilihan lokasi adalah kedekatan dengan konsumen. Pemilihan lokasi sangat penting mengingat jika salah satu analisis akan mengakibatkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan nantinya. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai suatu lokasi yang strategis adalah sebagai berikut:

³⁶ Basu Swasta Dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, , (Yogyakarta: Liberty, 2020), hal. 148.

- 1) Letak lokasi yang berada atau di sekitar (dekat dengan) pusat aktivitas perdagangan dan perkantoran

Letak lokasi ini menjadi strategis karena umumnya di pusat perdagangan dan perkantoran terdapat *traffic* yang sangat tinggi. Kepadatan lalu lintas secara otomatis menciptakan pasar atau membawa konsumen melewati lokasi usaha ritel dan memperbesar kemungkinan mereka untuk berhenti dan berbelanja, atau minimal mengetahui keberadaan usaha ritel tersebut.

- 2) Kedekatan lokasi dengan target pasar

Sebuah lokasi dikatakan strategis bila mudah dijangkau target pasar atau konsumen.

- 3) Terlihat jelas dari sisi jalan

Lokasi yang baik berarti mempermudah konsumen dalam melihat, mencari, dan menemukan usaha ritel ini. Dengan kata lain, lokasi yang baik memiliki visibilitas yang tinggi.

- 4) Akses ke lokasi baik

Akses sangat mempengaruhi nilai strategis suatu lokasi. Kriteria akses yang baik misalnya jalan yang beraspal baik, mulus, tidak bergelombang, dan tidak berlubang, adanya pola rute jalan yang teratur dan tidak semrawut, serta bebas dari ancaman banjir pada musim hujan.

b. Indikator Lokasi Usaha

Indikator Lokasi Usaha yang di jadikan patokan dalam penelitian ini untuk pelaku usaha dalam membangun usahanya, adalah sebagai berikut:

- 1) Akses, lokasi yang mudah dilalui atau mudah untuk dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas, dapat dilihat dengan jelas lebih dari jarak pandang normal.
- 3) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung tempat usaha.
- 4) Persaingan, yaitu tidak terlalu banyak pesaing dalam lokasi tersebut.³⁷

c. Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan

Menurut Kotler, “Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas”. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim produk, dan sebagainya. Lokasi juga mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.³⁸

³⁷ Tjiptono, *Pemasaran Jasa –Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, (Andi Offset, Yogyakarta. 2016), hal 54.

³⁸ Jarul Mustajirin and Nia Rifanda Putri, “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Demak,” n.d., hal 37-38.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan serta digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II. I Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aprilia Kristi Kroma dan Muhammad Saleh Mire (Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2023)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Tingkat pendidikan dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan pramuka kelurahan sempaja selatan kota samarinda. ³⁹
2.	Ana Fatma Fitriana Wibowo, M Elfan Kukab dan Agus Putranto (Journal of Economic, Business and	Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan Fakotr Yang Mempengaruhi	Modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan

³⁹ Aprilia Kristi Karoma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima" vol 20 (2023).

	Engineering, April 2021)		pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo. ⁴⁰
3.	Puji Yuniarti (Jurnal Sekretari dan Manajemen, Maret 2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	Modal usaha, biaya dan jam kerja atau waktu buka usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. ⁴¹
4.	Budi Prihatminingtyas (jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 2019)	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari	Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan, Lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan, jam kerja dan lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. ⁴²

⁴⁰ Wibowo, Kaukab, and Putranto, "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi."

⁴¹ Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatn Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok."

⁴² Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari."

5.	Aryanto Nyuru Keiku, Harsono, Arif Dwi Hartanto (Journal of Regional Economics Indonesia, 2020)	Analisis Pengaruh Modal, Usia dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)	secara bersama-sama variabel modal, usia dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang. ⁴³
6.	Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan (Diponegoro Journal of Economics, 2020)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan	Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. ⁴⁴
7.	Tri Utami Dewi dan Made Suci (Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2023)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng	Modal, tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. ⁴⁵

⁴³ Keiku, Harsono, and Hartanto, "Analisis Pengaruh Modal, Usia, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)."

⁴⁴ Laili and Setiawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan."

⁴⁵ Dewi and Suci, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng."

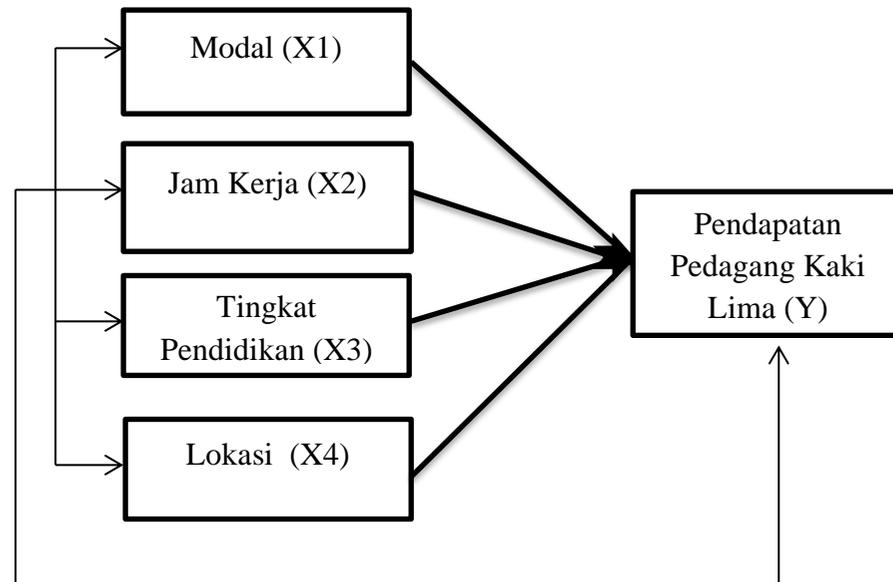
8.	Ni Kadek Nita Antari dan Made Suyana Utama (E- Jurnal EP Unud, 2019)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut	Modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida. ⁴⁶
----	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Gambar II. 1 di bawah adalah gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini. Tujuan dibuatnya gambar kerangka pikir adalah agar dapat memberikan pemahaman kepada pembaca melalui alur antar variabel independen dengan variabel dependen. Skema tentang kerangka pikir penelitian ini tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima” dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁶ Antari and Utama, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut.”

Gambar II. 1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berikut ini merupakan hipotesis sementara:

1. H_{01} : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
 H_{a1} : Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
2. H_{02} : Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki

lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

H_{a2} : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

3. H_{03} : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

H_{a3} : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

4. H_{04} : Lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

H_{a4} : Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

5. H_{05} : Modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

H_{a5} : Modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al- Abror Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan dimana wilayah ini banyak terdapat penjual sebagai salah satu pedagang kaki lima. Penelitian ini dimulai pada tahun 2024 dengan melakukan pengamatan ke lokasi dan menggunakan data primer berbentuk wawancara dan kuisioner.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*Score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai dan di analisis dengan analisis statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.⁴⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan orang, atau objek-objek lainnya (semuanya bisa disebut sebagai unit pengamatan) yang merupakan fokus

⁴⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal 16.

perhatian dari penelitian pada suatu waktu dan pada wilayah tertentu.⁴⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan yang berjumlah 40 pedagang kaki lima.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang di ambil dengan teknik tertentu yang di sebut teknik sampling.⁴⁹ Menurut Arikunto, Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut: apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, karena jumlah populasi kurang dari 100 yakni hanya 40 pedagang kaki lima, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kemudian teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh (sensus).

⁴⁸ Syafrilia Syaifullah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019), hal 30.

⁴⁹ Husein Lubis, "Determinan Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Tepat Syariah Pada PT. BTPN Syariah KFO Lima Puluh Kecamatan Siabu," hal 51.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan responden yang telah masuk kriteria penelitian. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini,⁵¹ antara lain:

1. Pengamatan

Pengamatan atau *Observasi* merupakan cara peneliti mengamati langsung ke objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dimana sipeneliti langsung turun kelapangan.

3. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara peneliti dalam memperoleh data-data langsung dari tempat penelitian.

⁵¹ Aulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)," hal 32-33.

E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisioner. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Cara menentukan besar nilai *R tabel* menggunakan rumus:⁵²

$df = (N-2)$, karena sampel yang digunakan 40 maka,

$df = 40-2$

$df = 38$, maka tingkat signifikansi sebesar 0,312.

Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pernyataan akan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁵³ Pada penelitian ini menggunakan uji reliabel dengan metode *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel jika nilai $alpha > 0,70$.

⁵² Nilda Miftahul Janna and H. Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," January 22, 2021.

⁵³ Janna and Herianto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan teknik-teknik analisis data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur dan mengolah data untuk dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu dimana data diambil.⁵⁴ Statistik deskriptif digunakan untuk data penelitian kuantitatif dengan mengukur nilai sentral rata-rata hitung atau aritmetik (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*) dan sebagainya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji grafik normal plot (P-Plot). Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Kriteria grafik normal plot (P-Plot) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran data pada sumber

⁵⁴ Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 1 (Juni 30, 2021), hal 44.

diagonal pada grafik normal *PP Plot of regression standardize residual* dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.⁵⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan kriteria apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan nilai $Tolerance > 0,1$, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian residual di semua pengamatan dalam model regresi.⁵⁷ Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 158.

⁵⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengelolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hal 99-103.

⁵⁷ Priyatno, hal 108.

heteroskedastisitas maka dilakukan uji glejser, apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.⁵⁸ Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu modal (X_1), jam kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3), lokasi (X_4) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

Fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + \beta_3 \cdot x_3 + e$$

Keterangan:

Y = pendapatan

A = konstanta

X_1 = modal

X_2 = jam kerja

X_3 = tingkat pendapatan

X_4 = lokasi

E = tingkat kesalahan (error)/pengaruh faktor lain

⁵⁸ Priyatno, hal 109.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi, dimana terdapat analisis koefisien determinasi berganda. Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi berganda yaitu:⁵⁹

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan

⁵⁹ Jean Fadhillah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan" (2023), hal 47-48.

tingkat signifikansi 0,1/2 atau 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁶⁰

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria pengukuran yang digunakan sebagai berikut:⁶¹

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$DF1 = k - 1$ $DF2 = N - K$ $DF1;DF2 \text{ (lihat tabel } F_{tabel}\text{)}$

Keterangan:

k = Jumlah variabel

N = Jumlah responden

K = Jumlah hasil DF1

⁶⁰ Priyatno, *SPSS 22: Pengelolah Data Terpraktis*, hal 145.

⁶¹ Priyatno, hal 157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu kabupaten/kota dari 28 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara. Secara geografis kota Padangsidimpuan berada pada koordinat 010 28' ,19'' – 010 18' 07'' lintang utara dan 990 18' 53'' - 990 20' 35'' bujur timur. Kota Padangsidimpuan memiliki luas area 14.685,680 ha, ketinggian berkisar \pm 522,8 m di atas permukaan laut, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Angkola Barat kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Angkola Timur kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan.

Wilayah administratif kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 kecamatan, 42 desa dan 37 kelurahan. Posisi kota Padangsidimpuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena

berada pada jalur utama bagian barat menuju ibukota provinsi Sumatera Utara, terdapat dua jalur:

- a. Timur/selatan: menuju ibukota Mandailing Natal, Panyabungan dan ke provinsi Sumatera Barat berlanjut ke ibukota negara, Jakarta.
- b. Timur/utara: menuju Langga Payung kabupaten Labuhan Batu yang terhubung dengan trans sumatera highway jalur timur/utara yang dapat menghubungkan semua ibukota provinsi di Pulau Sumatera dan ke Pulau Jawa.

Posisi kota Padangsidimpuan yang berada pada lintas tengah sumatera antara 9 (sembilan) kabupaten dan kota yaitu kabupaten Pasaman Timur, kabupaten Pasaman Barat, kabupaten Labuhan Batu, kabupaten Padanglawas, kabupaten Padanglawas Utara, kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Tapanuli Tengah dan kota Sibolga.⁶²

2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Lokasi konsentrasi penelitian adalah di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan. Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan merupakan masjid terbesar di wilayah kota Padangsidimpuan, yang dibangun secara bertahap pada tahun 1966-

⁶² Fadhilah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidimpuan," hal 50-51.

1972 M. Masjid Agung Al-Abror terletak di Jln. Masjid Raya Baru WEK IV Padangsidimpuan dengan luas tanah 1.089 m², luas bangunan 20.400 m² dengan status tanah waqaf.⁶³ Masjid ini banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai tempat maupun daerah, baik itu untuk melaksanakan ibadah shalat maupun hanya sekedar wisata religi. Oleh karena itu banyak pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya di kawasan tersebut. Sampai saat ini kawasan Masjid Agung Al-Abror menjadi salah satu lokasi para pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di tempat umum seperti di pinggir jalan, taman, di depan toko atau lokasi yang bukan miliknya dan tidak memiliki surat izin usaha dari pemerintah daerah. Berdasarkan observasi pedagang kaki lima yang berada di kawasan tersebut berjumlah 40 dan jumlah tersebut dijadikan sebagai sampel peneliti.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data penelitian secara lebih rinci mengenai profil responden serta variabel penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut serta hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden sebanyak 40 pedagang.

⁶³ Liston Limbong, “Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021), hal 42.

Adapun data penelitian tersebut, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Total	40	100%

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar merupakan responden perempuan berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar (45%) , sedangkan sisanya merupakan laki-laki berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar (55%). Pengelompokan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	3	7,5%
21-30 Tahun	21	52,5%
31-40 Tahun	10	25%
41-50 Tahun	5	12,5%
>50 Tahun	1	2,5%
Total	40	100%

Pengelompokan responden berdasarkan umur seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar merupakan responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase (52,5%). Responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase (25%). Kemudian reponden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (12,5%), selanjutnya responden yang berumur kurang dari 20 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase (7,5%), dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase (2,5%).

Pengelompokan responden berdasarkan spesifikasi dari pedagang kaki lima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 3 Spesifikasi Pedagang Kaki Lima

Jenis Dagangan	Frekuensi	Persentase (%)
Batagor	2	5%
Bakso Pentol	4	10%
Mie tek-tek	1	2,5%
Gorengan	2	5%
Cilor	2	5%
Telur/Mie Gulung	3	7,5%
Seblak	2	5%
Cimol	2	5%
Risoles	1	2,5%
Misop	1	2,5%
Dimsum	1	2,5%
Cireng	1	2,5%

Bakso Bakar/Goreng	4	10%
Rujak	1	2,5%
Sate	1	2,5%
Mochi	1	2,5%
Es Krim	1	2,5%
Cappucino Cincau	3	7%
Es Jagung Hawaii	2	5%
Es Teh	2	5%
Es Buah	1	2,5%
Es Tebu	1	2,5%
Mainan Anak-anak	1	2,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar merupakan responden yang berdagang bakso pentol dan bakso bakar/goreng masing-masing berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar (10%), kemudian yang berdagang telur/mie gulung dan cappucino cincau masing-masing berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (7%), sedangkan yang berdagang batagor, gorengan, cilor, seblak, cimol, es jagung hawaii dan es teh masing-masing berjumlah 2 orang dengan persentase (5%), dan yang berdagang mie tek-tek, risoles, misop, dimsum, cireng, rujak, sate, mochi, es krim, es buah, es tebu dan mainan anak-anak masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase (2,5%).

Data variabel modal diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 40 orang. Berikut ini disajikan modal kerja responden yang digunakan dalam usahanya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel IV. 4 Modal Kerja Responden

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
50.000	2	5%
100.000	3	7,5%
200.000	6	15%
300.000	9	22,5%
450.000	7	17,5%
500.000	8	20%
800.000	5	12,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan modal kerja sebesar Rp.300.000 sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar (22,5%). Kemudian responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 500.000 berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar (20%), responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 450.000 berjumlah 7 orang dengan persentase (17,5%), responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 200.000 berjumlah 6 orang dengan persentase (15%), selanjutnya responden yang menggunakan modal Rp. 800.000 berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar (12,5%), responden yang menggunakan modal

Rp. 100.000 berjumlah 3 orang dengan persentase (7,5%), dan responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 50.000 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar (5%).

Data variabel jam kerja diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 40 orang. Berikut ini disajikan modal kerja responden yang digunakan dalam usahanya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel IV. 5 Jam Kerja Responden

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
6	4	10%
7	8	20%
8	10	25%
9	10	25%
10	8	20%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam menjalani usahanya 8 dan 9 jam masing-masing sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar (25%), kemudian responden yang memiliki jam kerja 7 dan 10 jam masing-masing sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar (20%), dan responden yang memiliki jam kerja 6 jam sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar (10%).

Data variabel tingkat pendidikan diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 40 orang. Berikut ini disajikan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel IV. 6 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana	3	7,5%
SMA/SMK	32	80%
SMP	2	5%
SD	3	7,5%
Total	40	100%

Berdasarkan pendidikan terakhir seperti yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar (80%). Responden berpendidikan terakhir Sarjana berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (7,5%), kemudian responden berpendidikan terakhir SD berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar (7,5%), dan responden berpendidikan terakhir SMP berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar (5%).

Data variabel pendapatan diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 40 orang. Berikut ini disajikan pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel IV. 7 Pendapatan Responden

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
70.000	1	2,5%
100.000	3	7,5%
200.000	5	12,5%
300.000	11	27,5%
400.000	8	20%
500.000	6	15%
700.000	1	2,5%
800.000	2	5%
1.000.000	1	2,5%
1.400.000	1	2,5%
1.500.000	1	2,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berpendapatan sebesar Rp.300.000 sebanyak 11 orang dengan persentase (27,5%), selanjutnya disusul responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp.400.000 sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar (20%), kemudian responden berpendapatan sebesar Rp.500.000 sebanyak 6 orang dengan persentase (15%). Responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp.200.000 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar (12,5%), responden berpendapatan sebesar Rp.100.000 sebanyak 3 orang dengan persentase (7,5%), kemudian responden berpendapatan sebesar Rp.800.000 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar (5%), dan responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp.1.500.000, Rp.1.400.000, Rp.1.000.000,

Rp.700.000 dan Rp.70.000 sebanyak 1 orang dengan masing-masing perentase (2,5%).

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel modal yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8 Hasil Uji Validitas Modal

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,332	$df = n-2$ $= 40-2 = 38,$ taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} =$ 0,312	Valid
2	0,568		Valid
3	0,822		Valid
4	0,731		Valid
5	0,679		Valid
6	0,876		Valid
7	0,743		Valid
8	0,493		Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil uji validitas variabel modal pada tabel IV. 8, masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel modal adalah valid digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil uji validitas variabel jam kerja yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 9 Hasil Uji Validitas Jam Kerja

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,679	$df = n-2$ $= 40-2 = 38,$ taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,312$	Valid
2	0,868		Valid
3	0,679		Valid
4	0,430		Valid
5	0,868		Valid
6	0,330		Valid
7	0,715		Valid
8	0,350		Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil uji validitas variabel jam kerja pada tabel IV. 9, masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel jam kerja adalah valid digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil uji validitas variabel tingkat pendidikan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 10 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,397	df = n-2 = 40-2 = 38, taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r _{tabel} = 0,312	Valid
2	0,319		Valid
3	0,906		Valid
4	0,732		Valid
5	0,665		Valid
6	0,890		Valid
7	0,387		Valid
8	0,371		Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil uji validitas variabel tingkat pendidikan pada tabel IV. 10, masing- masing item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel}. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel jam kerja adalah valid digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil uji validitas variabel lokasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Validitas Lokasi

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,630	$df = n-2$ $= 40-2 = 38,$ taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,312$	Valid
2	0,472		Valid
3	0,833		Valid
4	0,860		Valid
5	0,671		Valid
6	0,403		Valid
7	0,670		Valid
8	0,482		Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil uji validitas variabel lokasi pada tabel IV. 11, masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel jam kerja adalah valid digunakan sebagai alat ukur variabel.

Hasil uji validitas variabel pendapatan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 12 Hasil Uji Validitas Pendapatan

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,410	df = n-2 = 40-2 = 38, taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r _{tabel} = 0,312	Valid
2	0,642		Valid
3	0,883		Valid
4	0,460		Valid
5	0,646		Valid
6	0,877		Valid
7	0,867		Valid
8	0,867		Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil uji validitas variabel pendapatan pada tabel IV. 12, masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan adalah valid digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lokasi dan pendapatan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 13 Hasil Uji Reliabilitas Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Lokasi dan Pendapatan

No	Variabel	<i>Conbach's Alpha</i>	N of Item
1	Modal	.816	8
2	Jam Kerja	.756	8
3	Tingkat Pendidikan	.743	8
4	Lokasi	.784	8
5	Pendapatan	.842	8

Sumber: Data Diolah

Hasil uji reliabilitas variabel modal pada tabel IV. 13 menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,816 > 0,70$, variabel jam kerja menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,756 > 0,70$, variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,743 > 0,70$, variabel lokasi menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,784 > 0,70$ dan variabel pendapatan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,842 > 0,70$. Jadi kesimpulannya bahwa variabel modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lokasi dan pendapatan dinyatakan *reliable*.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lokasi dan pendapatan yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14 Hasil analisis statistik deskriptif modal, jam kerja, tingkat pendidikan, lokasi dan pendapatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	40	29	37	33,17	2,490
Jam Kerja	40	26	34	29,78	2,423
Tingkat Pendidikan	40	26	32	28,93	2,246
Lokasi	40	32	40	34,80	2,493
Pendapatan	40	27	35	30,82	2,872
Valid N (listwise)	40				

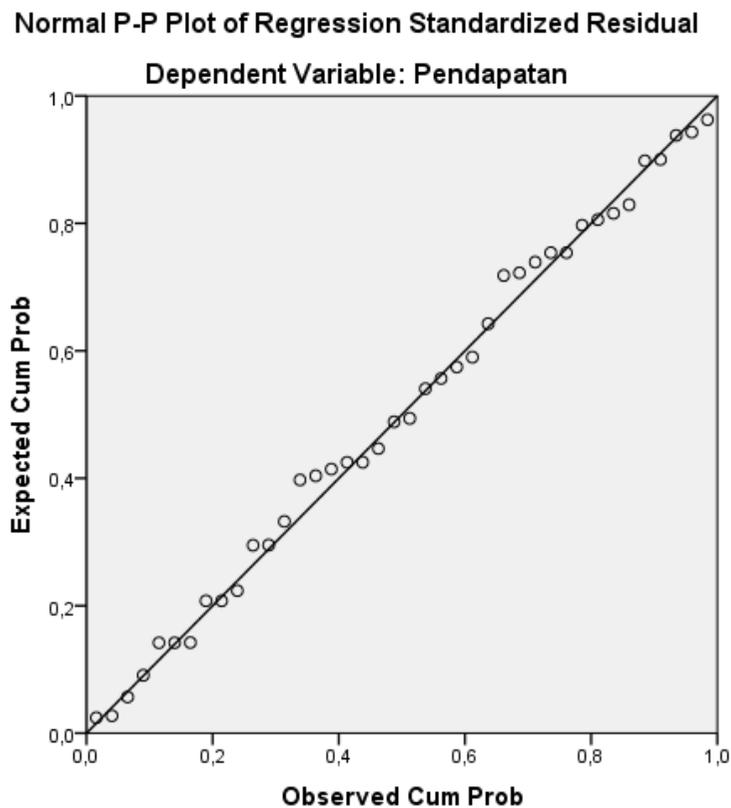
Sumber: SPSS versi 23

Pada tabel IV. 14 diatas, hasil uji deskriptif untuk variabel indenpenden, yaitu modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi. Pada modal memiliki nilai minimum yaitu 29 dan nilai maksimum 37 dan *mean* 33,17 dengan standar deviasi statistik sebesar 2,490. Pada jam kerja memiliki nilai minimum yaitu 26 dan nilai maksimum 34 dan *mean* 29,78 dengan standar deviasi statistik sebesar 2,423. Pada tingkat pendidikan memiliki nilai minimum yaitu 26 dan nilai maksimum 32 dan *mean* 28,93 dengan standar deviasi statistik sebesar 2,246. Pada lokasi memiliki nilai minimum yaitu 32 dan nilai maksimum 40 dan *mean* 34,80 dengan standar deviasi statistik sebesar 2,493. Kemudian pada variabel dependen yaitu pendapatan memiliki nilai minimum yaitu 27 dan nilai maksimum 35 dan *mean* 30,82 dengan standar deviasi statistik sebesar 2,872.

4. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik normal plot (P-Plot) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 15 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot (P-Plot)



Sumber: SPSS versi 23

Pada gambar IV. 15 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Maka demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas terjadi jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal	,727	1,376
Jam Kerja	,478	2,094
Tingkat Pendidikan	,267	3,741
Lokasi	,323	3,095

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS versi 23

Hasil uji multikolinearitas pada tabel IV. 16, variabel modal (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,727 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,376 < 10$, variabel jam kerja (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,478 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,094 < 10$, variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,267 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3,741 < 10$, variabel lokasi (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,323 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $3,095 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen diatas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,821	7,949		1,487	,146
	Modal	-,096	,116	-,141	-,832	,411
	Jam Kerja	,035	,067	,087	,517	,608
	Tingkat Pendidikan	-,246	,134	-,325	-1,838	,075
	Lokasi	-,004	,179	-,004	-,021	,983

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada uji glejser disimpulkan bahwa data modal sebesar 0,411, jam kerja sebesar 0,608, tingkat pendidikan sebesar 0,075 dan lokasi sebesar 0,983 dengan menggunakan taraf signifikan $> 0,05$ dihasilkan bahwa tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 18 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,892	10,949		,629	,533
	Modal	,094	,131	,082	,721	,476
	Jam Kerja	,425	,166	,359	2,561	,015
	Tingkat Pendidikan	-,541	,239	-,423	-2,260	,030
	Lokasi	,683	,196	,593	3,485	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil regresi linear berganda maka dihasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot x_2 + \beta_3 \cdot x_3 + e$$

$$Y = 6,892 + (0,094) \cdot X_1 + (0,425) \cdot X_2 + (-0,541) \cdot X_3 + (0,683) \cdot X_4 + e$$

Interpretasinya adalah nilai α sebesar 6,892 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan lokasi (X_4). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pendapatan tidak mengalami perubahan.

1) Modal

Variabel modal atau b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,094 diketahui bahwa variabel modal menunjukkan pengaruh positif

antara variabel modal dan variabel pendapatan. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal maka akan mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 0,094. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan..

2) Jam Kerja

Variabel jam kerja atau b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,425 diketahui bahwa variabel jam kerja menunjukkan bernilai positif. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jam kerja maka akan mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 0,425. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3) Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan atau b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0,541 diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh negatif. Dapat diartikan bahwa (berlawanan arah) antara variabel tingkat pendidikan dan pendapatan. Jika variabel tingkat pendidikan mengalami penurunan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,541. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4) Lokasi

Variabel lokasi atau b_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 0,683 diketahui bahwa variabel lokasi menunjukkan bernilai positif..

Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lokasi maka akan mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 0,683. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan pada peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,635	1,736

a. Predictors: (Constant), Totalx4, Totalx1, Totalx2, Totalx3

b. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,672 atau sama dengan 67,2%. Hal ini disimpulkan jika sebanyak 67,2% pendapatan pedagang kaki lima dapat dijelaskan oleh modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi, sedangkan 32,8% pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,892	10,949		,629	,533
	Modal	,094	,131	,082	,721	,476
	Jam Kerja	,425	,166	,359	2,561	,015
	Tingkat Pendidikan	-,541	,239	-,423	-2,260	,030
	Lokasi	,683	,196	,593	3,485	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data SPSS versi 23

- 1) Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} 0,721 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $40 - 5 = 35$ sebesar 2,03011. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} 0,721 < t_{tabel} 2,03011 dan nilai signifikansi 0,476 > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} 2,561 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $40 - 5 = 35$ sebesar 2,03011. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} 2,561 > t_{tabel} 2,03011 dan nilai signifikansi 0,015 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} -2,260 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $40 - 5 = 35$ sebesar

2,03011. Hal ini menunjukkan jika $t_{hitung} -2,260 < t_{tabel} 2,03011$ dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

- 4) Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai $t_{hitung} 3,485$ dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n-k$ atau $40-5 = 35$ sebesar 2,03011. Hal ini menunjukkan jika $t_{hitung} 3,485 > t_{tabel} 2,03011$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,326	4	54,082	17,950	,000 ^b
	Residual	105,449	35	3,013		
	Total	321,775	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan

Sumber: Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV. 21 diatas, bahwa nilai f_{hitung} sebesar 17,950 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan jika $f_{hitung} 17,950 > f_{tabel} 3,91$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka

H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima dengan hasil pembahasan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} 0,721 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n-k$ atau $40-5 = 35$ sebesar 2,03011. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} 0,721 < t_{tabel} 2,03011 dan nilai signifikansi 0,476 > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} 2,561 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n-k$ atau $40-5 = 35$ sebesar 2,03011. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} 2,561 > t_{tabel} 2,03011 dan nilai signifikansi 0,015 < 0,05 maka H_0 ditolak H_a

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Di dukung dengan teori yang mengatakan semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif sehingga usaha dagang yang menghasilkan lebih banyak pendapatan jika pekerjanya lebih lama bekerja, karena bagi pedagang kaki lima jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali di rumah atau lapak/toko di tutup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Puji Yuniarti jam kerja atau waktu buka usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Penelitian Budi Prihatminingtyas juga menyatakan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jadi kesimpulannya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai $t_{hitung} -2,260$ dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n-k$ atau $40-5 = 35$ sebesar $2,03011$. Hal ini menunjukkan jika $t_{hitung} -2,260 < t_{tabel} 2,03011$ dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan. Sejalan dengan teori yang menyatakan ketrkaitan dalam peningkatan pendapatan dengan tingkat pendidikan ialah keadaan dimana makin tingginya tingkat pendidikan sehingga makin tinggi juga produktifitas pedagang yang dapat berdampak bagi peningkatan pendapatan. Bagi yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi maka pedagang akan memiliki strategi sedemikian untuk menarik minat pembeli sehingga pendapatan pedagang terutama pedagang kaki lima akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Aryanto Nyuru Keiku, Harsono, Arif Dwi Hartanto pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha Pedagang Kaki Lima di

Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang. Peneliti lain yaitu Tri Utami Dewi dan Made Suci menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. Jadi kesimpulannya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.

4. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} 3,485 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus $df = n - k$ atau $40 - 5 = 35$ sebesar 2,03011. Hal ini menunjukkan jika t_{hitung} 3,485 > t_{tabel} 2,03011 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin strategis lokasi dari usaha maka semakin memberikan dampak yang baik untuk menambah pendapatan, oleh karena perlu di perhatikan lokasi yang strategis sebelum memulai usaha terutama usaha kakin lima karna lokasi sangat menentukan

jumlah pembeli sehingga otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Ana Fatma Fitriana Wibowo, M Elfan Kukab dan Agus Putranto yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo. Penelitian lain juga yaitu Budi Prihatminingtyas menyatakan lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. Jadi kesimpulannya lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan.

5. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil uji f terdapat nilai f_{hitung} sebesar 17,950 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan jika f_{hitung} 17,950 > f_{tabel} 3,91 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Ana Fatma Fitriana Wibowo, M Elfan Kukab dan Agus Putranto yang menyatakan modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam

kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar alun-alun Kabupaten Wonosobo. Jadi kesimpulannya Modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al- Abror Padangsidempuan.

6. Meningkatkan Pendapatan Berdasarkan Prinsip Syariah

Untuk meningkatkan pendapatan Berdasarkan sistem ekonomi islam memiliki konsep pikir moral dan penggunaan biaya yang efektif dan efisien dalam mengatur produksi, distribusi atau pertukaran, dan konsumsi dan dibentuk oleh prinsip-prinsip syariah. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan adanya keadilan sosial ekonomi masyarakat dengan cara mengurangi kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin.

Prinsip-prinsip tersebut telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan ekonominya yang kemudian menjadi pedoman masyarakat yang datang sesudahnya. Nilai-nilai kejujuran, keadilan, etika dan moral selama mereka berada di koridor hukum islam, melarang transaksi riba, dan sebagainya.⁶⁴

⁶⁴ Azharsyah Ibrahim Dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hal 234

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan dari rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian, hal ini direncanakan agar hasil yang didapat dari penelitian ini betul-betul asli dan terstruktur. Tetapi untuk memperoleh hasil yang lengkap untuk suatu penelitian susah di karenakan ada berbagai keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Menyebarkan angket pada responden peneliti dan tidak mengetahui secara pasti kejujuran dan kekonsistenan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti sehingga mungkin dapat mempengaruhi data yang di peroleh.
2. Penelitian yang di lakukan peneliti belum sepenuhnya mengungkap variabel-variabel yang mungkin juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang
3. Keterbatasan wawasan peneliti serta bahan materi peneliti sehingga mungkin penelitian ini memiliki beberapa kekurangan namun peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima kesimpulan yaitu:

1. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
2. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
4. lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan.
5. Modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Masjid Agung Al- Abror Padangsidempuan.

B. Implikasi hasil penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki modal dan lokasi yang strategis akan mempengaruhi jalan usaha para pedagang kaki lima dengan adanya keseimbangan antara modal dan lokasi usaha yang strategis akan meningkatkan pendapatan kaki lima secara meningkat karna usaha akan bertahan lama.
2. Memiliki pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap jalannya usaha pedagang kaki lima karena pedagang yang terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman akan terus berinovasi untuk keberlangsungan usahanya sehingga otomatis pendapatan pedagang akan stabil dan terus bertambah.
3. Konsistensi jam kerja pedagang kaki lima sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha dan pembeli yang menjadi langganan sehingga otomatis akan menambah pendapatan pedagang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima agar lebih memperjelas lagi apa saja yang dapat mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

2. Bagi pedagang kaki lima

Untuk para pedagang kaki lima di harapkan benar-benar memperhatikan Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan menerapkannya ketika berdagang agar pendapatan pedagang terus bertambah.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penginformasian pengetahuan yang diberikan diharapkan masyarakat yang ingin membuka usaha yang sama agar memperhatikan hasil penelitian peneliti untuk menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nelson, A., Oktalia, A., Emilyya, Willyanto, L., & Ella, M. (2023). "Analisis Jam Kerja Dan Waktu Lembur Pada Perusahaan Manufaktur Kota BATAM." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Antari, Nita, N. K., & Utama, M. S., (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut".
- Arikunto, S. (2013). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, A. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal EMA*.
- Cardona, D. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Panataan Pedagang Kaki Lima*. Scopindo Media Pustaka.
- Dewi, Utami, N. N. T., & Suci, N. M. (2023). "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng." *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Fadhilah, J. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Padangsidempuan".
- Gonibala, Nirfandi, & Mainambow. (2019). "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotabagu".
- Hermanto, Apriansyah, R., Fikri, K., & Albetris. (2019). "Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fotocopy Anugrah Rengat." *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Husein Lubis, R. (2021). "Determinan Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Tepat Syariah Pada PT. BTPN Syariah KFO Lima Puluh Kecamatan Siabu." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

- Janna, Miftahul, N., & Herianto, H. (2021). "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS".
- Julianto, Dedi, & Utari, P. A. (2019). "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat".
- Kansil, C. S. T., & Christine S. T. (2002). *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Keiku, A., Harsono, & Hartanto, A. (2020). "Analisis Pengaruh Modal, Usia, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)." *Journal of Regional Economics Indonesia*.
- Kirana, A., & Ryketeng, M. (2021). "Persepsi Pedagang Kaki Lima di Pasar Tradisional Mengenai Keuntungan." *Bata Ilyas Journal of Accounting*.
- Kristi Karoma, A. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima". vol 20.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan." *Diponegoro Journal of Economics*.
- Limbong, L. (2021). "Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Martias, L. D. (2021). "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Masitoh, E., Khoirunnisa, A., & Kurniati, S. (2024). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kecamatan Baki.
- Mustajirin, J., & Putri, N. R. (2024). "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Demak.
- Nadia, S. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Peunayong Banda Aceh".
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020). "Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo)." *Jurnal Manajemen*.

- Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. M., & Zainuddin, M. A. (2020). "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Prihatminingtyas, B. (2019). "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari".
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengelolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- QS. Al-Jumu'ah (28): 10.*
- QS. An-Nisa' (4) : 29.*
- Ramadhani, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan: Tahta Media Group.
- Ruchendi, H. (2019). "Penanganan Pedagang Kaki Lima Di Pusat Kota Subang" Vol 5 .
- Sadi, K., & Dkk. (2020). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda Pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa Versi 2,0 Berbasis Web*. Kreatif Industri Nusantara.
- Simon, N. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Juata Laut Kota Tarakan." Universitas Borneo Tarakan.
- Syaifullah, S. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar." Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Wibowo, A., Kaukab, M., & Putranto, A. (2021). "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*.
- Yuniarti, P. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatn Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok." *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.
- Zakaria, S. A. (2024). Muhammad Amir Arham, and Ronald S Badu. "Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo".
- Zulnanda, H., & Muslim, I. (2023). "Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan".

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : NONI MAHRANI
Nim : 20 402 00095
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 September 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kel. Napa, Kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan
Telepon/Hp : 083115817066
Email : nonimahrani9@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2014 : SD Negeri 100210 Napa
Tahun 2014 -2017 : SMP Negeri 1 Angkola Selatan
Tahun 2017-2020 : SMA Negeri 1 Angkola Selatan
Tahun 2020-2024 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Mugihanto
Nama Ibu : Israwati Siregar
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Kel. Napa, Kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan
Prov. Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Sebar Angket

1. Hasil sebar angket responden variabel Pendapatan

No	Pendapatan (Y)								Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	5	5	2	4	4	5	5	34
2	3	5	4	3	4	4	4	3	30
3	2	5	4	4	4	5	5	5	34
4	4	4	5	4	4	4	5	5	35
5	4	5	4	4	4	5	4	4	34
6	3	5	5	2	4	4	5	4	32
7	3	5	3	5	4	4	5	4	33
8	3	4	4	2	4	4	4	4	29
9	4	5	5	4	4	5	4	3	34
10	4	4	4	4	4	5	5	4	34
11	3	5	5	3	5	4	5	4	34
12	4	5	4	4	4	4	5	4	34
13	3	4	4	3	4	4	4	4	30
14	4	5	5	4	4	4	4	3	34
15	3	5	4	4	5	4	4	4	33
16	4	4	5	4	5	4	4	5	35
17	4	5	5	3	4	4	5	5	35
18	3	5	4	3	4	4	4	4	31
19	3	5	4	4	4	5	5	5	35
20	4	5	4	4	4	5	4	4	34
21	4	5	5	3	5	4	5	4	35
22	4	5	4	4	4	4	5	4	34
23	3	4	4	4	4	4	4	4	31
24	4	5	5	4	4	4	4	4	35
25	3	5	4	4	5	4	4	4	33
26	4	4	5	4	4	4	4	5	34
27	4	5	5	4	4	4	5	5	36
28	3	5	4	3	4	4	4	4	31
29	3	5	4	4	4	5	5	4	34
30	4	5	4	4	4	5	4	4	34
31	3	4	4	2	4	4	4	4	28
32	3	5	3	5	4	4	5	4	33
33	3	4	4	3	4	4	4	4	30
34	4	5	5	4	4	5	4	4	35
35	4	4	4	4	4	5	5	4	34
36	3	4	5	3	5	4	5	4	33

37	3	5	4	4	4	4	5	4	33
38	3	4	4	3	4	4	4	4	30
39	3	5	5	4	4	4	4	3	32
40	3	5	4	4	5	4	5	4	34

2. Hasil sebar angket responden variabel Modal

No	Modal (X1)								Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	4	5	4	5	5	5	5	5	38
2	4	4	3	4	5	4	4	4	32
3	5	5	5	5	4	5	4	4	37
4	5	5	4	5	5	4	5	4	37
5	4	4	5	4	4	4	4	4	33
6	5	5	3	4	5	5	3	4	34
7	4	5	4	4	4	5	4	4	34
8	5	5	4	4	4	5	4	4	35
9	4	5	4	5	5	5	4	5	37
10	4	4	4	4	5	4	4	4	33
11	5	5	5	5	4	5	4	4	37
12	5	5	4	5	5	4	4	4	36
13	4	4	5	4	4	4	4	4	33
14	5	5	4	4	5	5	3	4	35
15	4	5	4	4	4	5	4	4	34
16	4	5	4	4	4	5	4	4	34
17	4	5	4	4	4	5	4	4	34
18	5	5	4	4	4	5	4	4	35
19	4	5	4	5	5	5	4	4	36
20	4	5	4	4	5	4	4	4	34
21	4	5	4	5	5	4	5	5	37
22	4	4	4	4	5	4	4	4	33
23	5	5	5	5	4	5	4	4	37
24	5	5	4	5	5	4	5	4	37
25	4	4	5	4	4	4	4	4	33
26	5	5	3	4	5	5	4	5	36
27	4	5	4	4	4	5	4	4	34
28	5	5	4	4	4	5	4	4	35
29	4	5	4	5	5	5	4	5	37
30	4	4	4	4	5	4	4	4	33
31	5	5	5	5	4	5	4	4	37
32	5	5	5	5	5	4	4	4	37
33	4	4	5	4	4	4	4	4	33

34	5	5	4	4	5	5	3	4	35
35	4	5	4	5	4	5	4	5	36
36	4	5	4	4	4	5	4	4	34
37	4	5	4	4	4	5	4	4	34
38	5	5	5	4	4	5	4	4	36
39	4	5	4	5	5	5	4	4	36
40	5	5	4	4	5	4	4	4	35

3. Hasil sebar angket responden variabel Jam Kerja

No	Jam Kerja (X2)								Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	5	5	5	5	4	4	4	4	36
2	4	4	4	5	4	3	4	4	32
3	4	4	3	3	3	3	3	3	26
4	4	5	4	4	4	4	5	4	34
5	5	4	4	3	4	5	4	4	33
6	4	4	4	4	3	3	3	4	29
7	4	4	3	3	4	3	2	4	27
8	4	4	4	5	4	4	3	5	33
9	5	5	5	5	4	4	4	4	36
10	4	4	4	5	4	4	4	4	33
11	4	4	3	4	3	4	3	3	28
12	4	5	4	4	4	4	4	4	33
13	5	4	4	4	4	5	4	4	34
14	4	4	4	4	4	3	3	4	30
15	4	4	3	3	4	3	3	4	28
16	4	4	4	5	4	4	3	5	33
17	4	4	4	4	4	4	3	4	31
18	4	4	3	4	4	3	3	4	29
19	4	4	4	5	4	4	3	4	32
20	5	4	5	5	4	4	4	4	35
21	5	5	5	4	4	4	4	4	35
22	4	4	4	5	4	3	4	4	32
23	4	4	3	4	4	3	3	4	29
24	4	5	4	4	4	4	5	4	30
25	5	4	4	3	4	5	4	4	33
26	4	4	4	4	3	4	3	4	30
27	4	4	3	3	4	3	2	4	27
28	4	4	4	5	4	4	3	5	33
29	5	5	5	5	4	4	4	5	37
30	4	4	4	5	4	4	4	4	33

31	4	5	3	4	3	4	3	4	30
32	4	5	4	4	4	4	4	4	33
33	5	4	4	4	4	5	4	4	34
34	4	4	4	4	4	3	3	4	30
35	4	4	3	3	4	3	3	4	27
36	4	4	4	5	4	4	4	5	30
37	4	4	4	4	4	4	3	4	31
38	4	5	4	4	4	3	3	4	31
39	4	4	4	5	4	4	3	4	32
40	5	4	5	5	4	4	4	4	35

4. Hasil sebar angket responden variabel Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan (X3)								Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
1	3	4	5	4	4	4	5	4	33
2	3	4	4	4	3	5	5	5	33
3	3	4	4	4	4	4	5	5	33
4	2	4	4	4	3	5	5	5	32
5	3	4	5	4	3	4	5	4	32
6	2	4	4	4	3	4	4	5	30
7	2	5	4	4	3	5	5	4	32
8	3	5	4	4	4	4	5	4	33
9	3	4	5	4	3	5	4	4	32
10	2	4	5	4	3	4	5	5	32
11	3	3	4	4	4	4	4	5	31
12	2	4	4	4	3	5	4	5	31
13	2	4	4	4	4	4	5	4	31
14	2	4	4	4	3	4	4	5	30
15	3	5	4	4	4	5	5	4	34
16	3	5	4	4	4	5	5	4	34
17	3	4	5	4	4	5	5	4	34
18	3	4	5	4	3	4	5	5	33
19	3	4	4	4	4	4	5	5	33
20	2	4	4	4	3	5	5	5	32
21	3	4	5	4	4	4	5	4	33
22	3	4	4	4	3	5	5	5	33
23	3	4	4	4	4	4	5	5	33
24	2	3	3	4	4	4	4	4	28
25	2	3	3	4	4	4	4	4	28
26	2	3	3	3	3	4	3	5	26
27	2	3	3	3	3	4	3	5	26

28	2	3	3	3	3	4	3	4	25
29	2	3	3	3	3	4	3	5	26
30	2	3	3	3	3	4	3	5	26
31	3	3	4	4	4	5	4	4	31
32	3	3	4	4	4	5	4	5	32
33	3	3	4	4	4	5	4	5	32
34	3	3	4	4	4	5	4	5	32
35	3	3	4	4	4	5	4	5	32
36	3	3	4	4	4	5	4	5	32
37	3	3	4	4	4	5	4	5	32
38	3	3	4	4	4	5	4	5	32
39	3	3	4	4	3	5	4	5	31
40	3	3	4	4	3	5	4	5	31

5. Hasil sebar angket responden variabel Lokasi

No	Lokasi (X4)								Total
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	
1	5	5	5	5	4	5	5	3	37
2	5	5	5	5	4	5	5	3	37
3	5	5	5	5	4	5	3	4	36
4	5	5	5	5	5	5	3	5	38
5	5	5	5	5	4	5	4	3	36
6	5	5	5	5	4	5	4	2	35
7	5	4	5	5	5	5	4	3	36
8	5	5	5	5	5	5	4	3	37
9	5	5	5	5	4	5	5	2	36
10	5	5	5	5	5	5	5	2	37
11	5	5	5	5	5	5	5	2	37
12	5	5	5	5	4	5	5	2	36
13	5	5	5	5	5	5	5	3	38
14	5	5	5	5	5	5	5	3	38
15	5	5	5	5	5	5	5	3	38
16	5	5	4	5	5	5	3	5	37
17	5	5	5	5	4	5	5	3	37
18	5	5	5	5	5	5	5	2	37
19	5	5	5	5	5	5	5	3	38
20	5	5	5	5	5	5	4	2	36
21	5	5	5	5	4	5	5	3	37
22	5	5	5	5	4	5	5	3	37
23	5	5	5	5	5	5	5	3	38
24	5	4	5	5	4	4	5	5	37

Jam Kerja	Pearson Correlation	,679**	,868**	,679**	,430**	,868**	,330*	,715**	,350*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,006	,000	,037	,000	,027	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Tingkat Pendidikan
X3.1	Pearson Correlation	1	-,292	,321*	-,029	-,058	,577**	,380*	-,029	,397*
	Sig. (2-tailed)		,067	,043	,859	,722	,000	,016	,859	,011
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	-,292	1	,252	,206	,196	,217	-,290	,351*	,319*
	Sig. (2-tailed)	,067		,116	,201	,225	,178	,069	,026	,045
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	,321*	,252	1	,615**	,574**	,860**	,263	,311	,906**
	Sig. (2-tailed)	,043	,116		,000	,000	,000	,101	,050	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	-,029	,206	,615**	1	,649**	,451**	,273	,198	,732**
	Sig. (2-tailed)	,859	,201	,000		,000	,004	,089	,221	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.5	Pearson Correlation	-,058	,196	,574**	,649**	1	,402*	,487**	-,156	,665**
	Sig. (2-tailed)	,722	,225	,000	,000		,010	,001	,337	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.6	Pearson Correlation	,577**	,217	,860**	,451**	,402*	1	,180	,451**	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,178	,000	,004	,010		,267	,004	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.7	Pearson Correlation	,380*	-,290	,263	,273	,487**	,180	1	-,447**	,387*
	Sig. (2-tailed)	,016	,069	,101	,089	,001	,267		,004	,014
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.8	Pearson Correlation	-,029	,351*	,311	,198	-,156	,451**	-,447**	1	,371*

Y.6	Pearson Correlation	,296	,296	,850**	,480**	,549**	1	,737**	,737**	,877**
	Sig. (2-tailed)	,064	,063	,000	,002	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.7	Pearson Correlation	,131	,666**	,701**	,074	,745**	,737**	1	1,000**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,421	,000	,000	,648	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y.8	Pearson Correlation	,131	,666**	,701**	,074	,745**	,737**	1,000**	1	,867**
	Sig. (2-tailed)	,421	,000	,000	,648	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pendapatan	Pearson Correlation	,410**	,642**	,883**	,460**	,646**	,877**	,867**	,867**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel Modal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	8

b. Variabel Jam Kerja (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,756	8

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	8

d. Variabel Lokasi (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	8

e. Variabel Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	8

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	40	29	37	33,17	2,490
Jam Kerja	40	26	34	29,78	2,423
Tingkat Pendidikan	40	26	32	28,93	2,246
Lokasi	40	32	40	34,80	2,493
Pendapatan	40	27	35	30,82	2,872
Valid N (listwise)	40				

4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64432721
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,046
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	,727	1,376
	Jam Kerja	,478	2,094
	Tingkat Pendidikan	,267	3,741
	Lokasi	,323	3,095

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,821	7,949		1,487	,146
	Modal	-,096	,116	-,141	-,832	,411
	Jam Kerja	,035	,067	,087	,517	,608
	Tingkat Pendidikan	-,246	,134	-,325	-1,838	,075
	Lokasi	-,004	,179	-,004	-,021	,983

a. Dependent Variable: ABS

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,499	14,165		1,235	,225
	Modal	,208	,207	,175	1,007	,321
	Jam Kerja	-,031	,120	-,045	-,258	,798
	Tingkat Pendidikan	,239	,238	,182	1,003	,323
	Lokasi	,043	,320	,023	,134	,894

a. Dependent Variable: Pendapatan

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,635	1,736

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan

8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,892	10,949		,629	,533
	Modal	,094	,131	,082	,721	,476
	Jam Kerja	,425	,166	,359	2,561	,015
	Tingkat Pendidikan	-,541	,239	-,423	-2,260	,030
	Lokasi	,683	,196	,593	3,485	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,326	4	54,082	17,950	,000 ^b
	Residual	105,449	35	3,013		
	Total	321,775	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan

KATA PENGANTAR UNTUK ANGKET (KUESIONER)

Padangsidempuan, September 2024

Kepada Yth.

Saudara/i

Di

Tempat

Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maka saya,

Nama : Noni Mahrani

Nim : 2040200095

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, dengan segala kerendahan hati dan harapan, peneliti memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Informasi yang saudara/i berikan sangatlah berarti dalam penyelesaian skripsi penelitian dengan judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima**. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti mohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memilih jawaban yang telah disediakan.

Atas kesediaan Saudara/i meluangkan waktu membantu peneliti mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti

Noni Mahrani
2040200095

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Tingkat Pendidikan :
5. Jam kerja :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Berikan checklist (√) pada setiap jawaban yang ada.
2. Setiap pertanyaan berikut ini terdiri atas lima pilihan jawaban, sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Semua jawaban bapak/ibu di jamin kerahasiaannya.
4. Pernyataan ini semata untuk tujuan penelitian.

C. Daftar Pertanyaan Kuisisioner

1. Pendapatan (Y)

Pertanyaan yang berkaitan dengan Pendapatan						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan saya selalu sama tiap harinya					
2	Pendapatan saya di hari-hari besar lebih banyak					
3	Pendapatan utama saya secara keseluruhan berasal dari pendapatan berdagang					
4	Saya memiliki pendapatan tambahan lain dari usaha lain					
5	Pendapatan saya yang saya peroleh selama ini dapat memperbaiki taraf hidup saya dan keluarga					
6	Pendapatan saya sangat di pengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat					
7	Saya sangat memperhitungkan pendapatan saya untuk melihat apakah pendapatan saya stabil					
8	Saya selalu mendapatkan keuntungan melebihi modal saya					

2. Modal (X1)

Pertanyaan yang berkaitan dengan Modal						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Modal mempengaruhi pendapatan saya					
2	Semakin banyak modal saya maka semakin besar usaha saya					
3	Semakin banyak modal saya maka semakin banyak juga pendapatan saya					
4	Modal menjadi penentu jalannya usaha saya					
5	Semakin banyak modal saya maka semakin banyak jenis dagangan saya					
6	Modal saya selalu saya perhitungkan dengan baik untuk kelancaran usaha selanjutnya					
7	Usaha saya akan baik-baik saja kedepannya asalkan modal saya selalu ada					
8	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya					

3. Jam Kerja (X2)

Pertanyaan yang berkaitan dengan Jam Kerja						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Jam kerja saya mempengaruhi pendapatan saya					
2	Jam kerja saya mempengaruhi produktifitas saya					
3	Saya bekerja sampai dagangan saya habis walaupun itu melebihi jam kerja saya					
4	Di hari-hari tertentu saya akan menambah jam kerja saya dari biasanya					
5	Saya menambah jam kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lebih					
6	Saya mengurangi jam istirahat saya dan melebihkan jam kerja saya ketika sedang ramai pembeli					
7	Ketika saya mendapatkan pendapatan lebih saya akan mengurangi jam kerja saya					
8	Saya sengaja melebihkan jam kerja untuk mendapatkan keuntungan yang lebih					

4. Tingkat Pendidikan (X3)

Pernyataan yang berkaitan dengan Tingkat Pendidikan						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Tingkat pendidikan saya mempengaruhi berapa besar pendapatan saya					
2	Dari hasil pendidikan saya membuat saya paham tentang cara menjalankan usaha					
3	Saya selalu mengutamakan pendidikan					
4	Pendidikan menjadi acuan saya untuk memulai usaha yang lebih baik					
5	Tingkat pendidikan saya menjadikan saya memiliki usaha seperti ini					
6	Tingkat pendidikan saya di masa lalu membuat saya belajar banyak hal sekarang					
7	Saya berusaha untuk tidak memandang latar belakang pendidikan saya untuk tetap berbisnis dengan baik					
8	Tingkat pendidikan saya membuat saya lebih bekerja keras untuk mendapatkan pendapatan yang lebih					

5. Lokasi (X4)

Pernyataan yang berkaitan dengan Tingkat Pendidikan						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Lokasi usaha saya sangat mudah di jangkau oleh konsumen					
2	Saya selalu memilih lokasi yang strategis untuk lapak usaha saya					
3	Lokasi usaha sering di lalui oleh konsumen					
4	Lokasi yang strategis salah satu pertimbangan saya ketika memilih tempat berdagang					
5	Lokasi usaha yang berada di pinggir jalan raya dapat menjadi penentu ramainya pembeli					
6	Lokasi usaha saya dapat di jangkau menggunakan kendaraan roda 2 dan 4					
7	Saya selalu menetap di lokasi yang sama sejak saya memulai usaha					
8	Ketika pembeli sepi saya pindah ke lokasi yang lebih ramai					

Padangsidempuan, September 2024

Responden

()

DOKUMENTASI



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Bapak Sulasmin selaku Pedagang Bakso Pentol, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Bapak Rijal selaku Pedagang Es jagung hawaii, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Ibu Ratna Sari selaku Pedagang Risoles, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Bapak Joni Simatupang selaku Pedagang Es Tebu, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Ibu Desi Lamniati, Skm selaku Pedagang Gorengan, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Ibu Rina selaku Pedagang Sate, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Ibu Evi Susanti Tanjung selaku Pedagang Misop, Selasa 24 September 2024.



Keterangan: Sebar Kuisisioner kepada Ibu Rina selaku Pedagang Junkfood, Selasa 24 September 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilli (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 79 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2025
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

09 Januari 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si : Pembimbing I
2. Assa'adatul Khoiriyah, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Noni Mahrani
NIM : 2040200095
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



D. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – PK Telp./Fax (0634)-4323020

[http : //www.padangsidimpuankota.go.id](http://www.padangsidimpuankota.go.id)

Email : d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024

Nomor : 510 / 1036. / 2024
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di -

Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 1768/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/08/2024, Tanggal 20 Agustus 2024, perihal Permohonan Izin Riset, dengan judul penelitian “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima** ” untuk keperluan menyelesaikan Skripsi atas nama :

Nama : Noni Mahrani.
No. Mahasiswa : 2040200095.
Program Studi : Ekonomi Syariah.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan. Apabila telah melaksanakan Riset untuk segera melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidimpuan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pt.KEPALA DINAS KOPERASI, UKM,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN,



GUSTOMY HAMONANGAN SIREGAR, S.Sos, M.M
PEMBINA
NIP. 198108202003121003